

PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP DETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

Nama: Herawan Kuncoro

NIM : 2015310674

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Herawan Kuncoro
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 17 September 1996
N.I.M : 2015310674
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit Perpajakan
Judul : Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Deteksi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 4 Oktober 2019

Co Dosen Pembimbing


(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)
NIDN. 0723065301


(Romi Ilham, S.Kom., MM)
NIDN. 0730088404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 7 Oktober 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP DETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018

Herawan Kuncoro

2015310674

Email : herawankuncoro21@gmail.com

Dusun Timur Sumber, Desa Longkek, Kec. Galis Kab. Bangkalan

Romi Ilham, S.Kom., MM

Email : romi_ilham@perbanas.ac.id

Dra. Joicenda Nahamury, M.Si., Ak., CA

Email : joicendra@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the element of fraud in fraud diamond theory against indications of financial statement fraud. Fraud diamond model is a further development of classical fraud triangle theory. It include pressure that proxied by financial stability, opportunity that proxied by ineffective monitoring, rationalization that proxied by change in auditor, and capability that proxied by change of directors. The indication of financial statement fraud that proxied by financial statement restatements serve as dependent variable. Sample were selected using purposive sampling method from 174 perbankan companies listed in Indonesia Stock Exchange during year period 2015 – 2018, resulted in 145 firm-observation. Data analysis was conducted using the logistic regression method. The results of this study show that rationalization that proxied by change in auditor and capability that proxied by change of directors are significant in detecting the occurrence of financial statement fraud.

Keyword : Preasure, Opportunity, Razionalization, Capability, fraud diamond, financial statement fraud

PENDAHULUAN

Financial Statement Fraud merupakan perilaku terbesar yang sangat merugikan negara. *Financial statement fraud* yaitu salah saji atau pengabaian jumlah serta pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan (Merissa & Isti, 2016). Penyajian laporan keuangan yang dimanipulasi adalah salah satu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor, atau yang kita kenal *financial statement fraud*. *Fraud* juga terkait dengan masalah dalam

pelanggaran kode etik profesi akuntan, ketika seorang akuntan melakukan *fraud* maka seorang akuntan tersebut telah melanggar kode etik profesi seorang akuntan.

Para auditor terus mengembangkan cara bagaimana pengungkapan serta alasan bagaimana kecurangan laporan kecurangan dilakukan, dengan menganalisa kecurangan menggunakan *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *fraud pentagon*. Indikator *fraud diamond* meliputi empat variabel yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan

Capability. Tekanan (*Pressure*) yang dapat dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri maupun perusahaan atau organisasi. Peluang (*Opportunity*) dapat dilakukan karena pengendalian yang lemah di perusahaan atau organisasi tempat akuntan berkerja. Pembeneran (*Rationalization*) yaitu mencari pembeneran atas tindakannya tersebut, dan Kemampuan (*Capitability*) yaitu sifat dan kemampuan pribadi seseorang yang mempunyai peranan besar yang mungkin akan melakukan tindakan kecurangan.

Dewasa ini kejahatan kerah putih atau yang disebut *fraud* sudah merambah di hampir seluruh negara di dunia. Tidak ada negara yang terbebas dari masalah kejahatan kerah putih. Berdasarkan *Report to the Nations* yang di keluarkan oleh ACFE, 2012 disebutkan bahwa kejahatan kerah putih ini telah menimbulkan kerugian di tahun 2011 sebesar US\$ 3.5 trillion atau 30.000 triliun (Wilopo, 2016).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency theory* ialah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini principal memberikan instruksi kepada orang lain dalam hal ini agent dengan tujuan melakukan jasa dengan atas nama *principal* kemudian memberikan kepada agent suatu wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk principal. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia pada

umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationaliy*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Ketiga hal tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan realibilitasnya (Caesar, 2017)

Fraud

Istilah kejahatan kerah putih (*white color crime*) pertama kali dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland (*President of the American sociological society*) pada tahun 1939 (Geis and Mejer, 1977). Secara sederhana *fraud* atau kecurangan berbeda dengan *error* atau kesalahan. Perbedaan ini terletak pada niatnya. *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja, sedangkan *fraud* mengandung adanya kesengajaan untuk menutupi kesalahan.

Financial Statement Fraud

Siddiq et al., (2015) Kecurangan laporan keuangan atau biasa disebut dengan istilah *financial statement fraud* merupakan kesengajaan dalam melakukan kelalaian dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1. *Financial Statement Restatement*

Salavei & Moore, (2005) dalam (Harto & Tessa G, 2016) memaparkan bahwa *financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan

sinyal atau tanda terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan. Secara empiris, *restatement* dipilih sebagai proksi indikasi melakukan *fraud* karena susah untuk mendapatkan data riil perusahaan yang melakukan *fraud*.

Harto & Tessa G, (2016) Perusahaan yang dikategorikan melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*), ketika perusahaan menyatakan *restatement* atau disajikan kembali pada laporan posisi keuangan yang di akibatkan karena kesalahan mendasar, reklasifikasi, adanya transaksi dengan pihak-pihak istimewa, dan penyajian kembali yang bukan disebabkan perubahan dan estimasi akuntansi akibat konvergensi/penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) - International *Financial Reporting Standard* (IFRS). Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya

2. ***Beneish M-Score***

Beneish (1999) mengembangkan Beneish M-Score Model, yang digunakan untuk mendeteksi manipulasi terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Safitri et al., (2018), Beneish M-Score Model mampu memastikan deteksi segera terhadap tindakan manipulasi laporan.

Melalui *fraud* laporan keuangan potensial yang dilakukan sebelum pengumuman publik oleh otoritas bursa serta untuk mempersempit kesenjangan pengungkapan. Beneish M-Score Model terus dikembangkan dalam penelitian Beneish, et al. (2013). Skor akan ditentukan dalam nilai indeks dari delapan rasio yaitu *Days" Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LEVI), dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA). Jumlah keseluruhan indeks menghasilkan nilai *cut off* sebagai penentu indikasi suatu perusahaan melakukan *financial statement fraud* ataukah tidak.

Pengaruh *Pressure* terhadap *financial statement fraud*

Financial stability termasuk variabel (*pressure*) atau tekanan, terdapat perbedaan kepentingan antara principal yaitu pemilik perusahaan dengan agen yaitu manajemen perusahaan, seorang principal hanya ingin perusahaannya berada dalam keadaan stabil sedangkan agen menginginkan bonus.

Semakin rendah total aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi *pressure* yang diterima agen, maka semakin tinggi seorang agen melakukan *financial statement fraud*. (Skousen et al., 2009) juga membuktikan pendapat tersebut bahwa semakin besar rasio perubahan

total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya jumlah total aset perusahaan yang tinggi maka *pressure* yang dialami oleh manajemen rendah karena keberadaan aset dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) rendah.

Pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara pemilik perusahaan selaku prinsipal dan manajemen selaku agen. Manajemen lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan daripada pemilik perusahaan sehingga menimbulkan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Semakin banyak komisaris independen semakin sedikit peluang agen melakukan *financial statement fraud*, dan sebaliknya semakin sedikit komisaris independen semakin banyak peluang agen melakukan *financial statement fraud*.

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi menyatakan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga manajemen (agen) berusaha memberikan *signal* positif berupa peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan menjadikan alasan peningkatan kinerja yang disyaratkan oleh pemilik sebagai alasan pembenaran

(rasionalisasi) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Salah satu pembenaran atau rasionalisasi yang dilakukan oleh pihak manajemen adalah dengan melakukan perubahan atau pergantian auditor yang dapat menghilangkan bukti – bukti yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. *Change in auditor* atau pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai sebuah bentuk untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Siddiq et al., 2015).

Pergantian auditor disebabkan karena manajemen ingin menghilangkan bukti-bukti yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Semakin terjadinya pergantian auditor maka akan sering terjadi peluang manajemen untuk menghilangkan bukti, maka semakin sering terjadi pergantian auditor maka semakin besar peluang untuk menghilangkan bukti temuan audit artinya semakin sering pergantian auditor maka semakin besar adanya tindakan kecurangan.

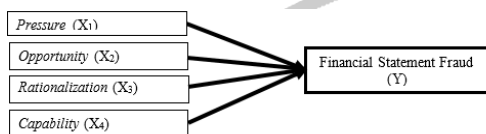
Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Keterkaitannya dengan teori keagenan adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan ditimbulkan karena adanya kepentingan dari diri manajemen untuk mendapatkan banyak keuntungan bagi diri sendiri, sehingga manajemen tidak bertindak untuk kepentingan principal lagi.

Secara teoritis apabila ada perubahan direksi yang dilakukan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *financial*

statement fraud, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mengganti direksi maka semakin kecil kemungkinan terjadi *financial statement fraud*.

Rerangka pikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pikiran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

H₂ : *Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

H₃ : *Rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

H₄ : *Capability* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigm riset, riset ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis. Hipotesis dikembangkan berdasarkan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dasar. Berdasarkan

karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian historis yang meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu. Berdasarkan sifat dan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian arsip, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2018 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Identifikasi Variabel

Variabel yang akan di amati dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Y : *Financial Statement Fraud*

Variabel independen yang akan diteliti adalah :

X₁ : *Pressure*

X₂ : *Opportunity*

X₃ : *Razionalization*

X₄ : *Cappability*

Definisi Operasi dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen :

1. *Financial Statement Fraud*

Variabel dependen dalam penelitian ini dengan menggunakan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*). Salavei & Moore, (2005) dalam

(Harto & Tessa G, 2016) memaparkan bahwa *financial statement restatement* atau penyajian kembali laporan keuangan dapat memberikan sinyal atau tanda terhadap adanya kecurangan pelaporan keuangan. Secara empiris, fraud yang terjadi pada korporasi termasuk bank baru terungkap secara *ex-post facto*. Sejalan dengan penelitian terdahulu, *restatement* dipilih sebagai proksi indikasi melakukan *fraud* karena susah untuk mendapatkan data riil perusahaan yang melakukan fraud. Penyajian kembali laporan keuangan diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 untuk menunjukan perusahaan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan, dan 0 jika sebaliknya.

Variabel Independen :

1. *Pressure*
Tekanan (*pressure*) merupakan kondisi dimana manajemen atau pegawai merasakan tekanan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat berasal dari gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non-keuangan. Tekanan diproksikan dengan rasio perubahan total asset dengan *financial stability* yaitu merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Skousen et al., 2009). Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset

tidak lancar. *Financial Stability* diproksikan dengan ACHANGE yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

2. *Opportuniry*

Opportunity adalah kondisi di mana seseorang dapat melakukan tindakan yang memungkinkan terjadinya fraud. Kejahatan kerah putih dapat terjadi apabila terdapat peluang. Ketidakefektifan dewan komisaris dan komite audit dalam menjalankan fungsi Pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan bisa menciptakan peluang terjadinya salah saji. Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) merupakan dampak dari kelemahan pengawasan yang dilakukan, hal ini memberikan kesempatan terhadap agen perusahaan yaitu manajer berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba atau kecurangan laporan keuangan, *Innefective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan memilikiaunit pengawas yang efektif memantau kinerja manajemen perusahaan. *Innefective monitoring* diproksikan dengan BDOUT yang dirumuskan sebagai berikut:

BDOUT

$$= \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. *Rationalization*
Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan atas perbuatan yang dilakukannya (Crowe, 2011). Perganti auditor diukur dengan frekuensi auditor switch dalam 5 tahun terakhir yang dikategorikan sebagai: **1 kali (1), 2 kali (2), 3 kali (3), 4 kali (4), 5 kali** (Khasharmeh, 2015)
4. *Capability*
Variabel kemampuan (*capability*) yaitu seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Financial Statement Fraud* di lingkungan perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability*. *Capability* merupakan kapasitas dan seberapa besar daya dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *competence* dengan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*) yang diukur dengan variabel *dummy*. Dimana pergantian direksi diberi angka 1 dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksinya selama masa penelitian.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 hingga 2018 yang memiliki variabel terkait dengan penelitian ini. Data sekunder dapat diperoleh atau diakses melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut menggunakan software SPSS (*Statistic Package* untuk Ilmu Sosial)

Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar probabilitas variabel terikat mampu diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan *logistic regression* (regresi logistik), karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen (bebas).

Uji Kelayakan Model Regresi

1. *Log Likelihood Value*
Log likelihood value merupakan kemungkinan penggambaran data input dalam suatu model yang sudah dihipotesiskan (Gozali, 2016:340). Kelayakan model regresi diuji dengan

membandingkan *log likelihood value* pertama dan kedua, *log likelihood value* pertama hanya memasukkan konstanta sedangkan *log likelihood value* kedua memasukkan konstanta dan variabel independen. Apabila hasil *log likelihood value* yang pertama lebih besar daripada yang kedua atau terjadi penurunan pada *log likelihood value* kedua, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik.

2. *Nagelkerke R Square*
Nagelkerke R Square digunakan dalam pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. *Nagelkerke R Square* merupakan bentuk modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa memiliki nilai variasi dari nol (0) hingga satu (1) (Gozali, 2016:341).
3. *Hosmer and Lemeshows Goodness of fit Test Goodness*
Uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini juga diukur dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menggunakan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness* menguji apakah hipotesis nol (0) sesuai dengan model data empiris (tidak terdapat perbedaan antara data empiris dengan model regresi, serta dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan *fit*).
4. *Omnibus Test of Model Coefficient*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen di dalam penelitian

Tes Klasifikasi

Tabel ini digunakan untuk perhitungan estimasi atau perkiraan yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*), selain itu tabel ini juga digunakan untuk memeriksa ketepatan klasifikasi analisis regresi logistik. Pada kolom tertera dua nilai prediksi dari variabel bebas, yaitu :

1. Mempengaruhi dalam mendeteksi *financial statement fraud* (1)
2. Tidak mampu mempengaruhi dalam *financial statement fraud* (0)

Apabila model logistik memiliki homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) sama untuk kedua baris.

Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi

Uji regresi logistik digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji wald juga dilakukan dalam regresi logistik, dimana uji ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen yang masuk dalam model. Jika dalam uji wald angka signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dinilai signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%. Selain itu, dengan melakukan uji wald kita dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami

Analisis Data Pembahasan

Tabel 1
Uji Frekuensi *Financial Statement Fraud*

Kondisi	Tahun	Frekuensi	Presentase
Tidak Terdapat Kecurangan (Skor = 0)	2015-2018	130	89,7%
Terdapat Kecurangan (Skor = 1)	2015-2018	15	10,3%
TOTAL		145	100%
<i>Mean</i>			.10
<i>Standar Deviasi</i>			.306

Variabel *financial statement fraud* memiliki Standar Deviasi dari total sampel yang digunakan sebesar 0,306. Ketika dibandingkan dengan nilai rata – rata sebesar 0.10, dapat dilihat bahwa data bersifat heterogen atau sebaran data kurang baik. Perusahaan yang terindetikasi *financial statement fraud* adalah 15 perusahaan atau sebesar 10,3 persen dari 145 perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2015-2018. Sisanya 89,7 persen atau sebanyak 130 perusahaan tidak terdetifikasi *financial statement fraud* pada laporan keuangannya. 15 perusahaan diantaranya mengalami *financial statement fraud* dan 130 sampel yang tidak terjadi *financial statement fraud* selama periode penelitian. Pada tahun 2015 terdapat 4 sampel, tahun 2016 terdapat 2 sampel, 2017 terdapat 5 sampel, dan tahun 2018 terdapat 4 sampel yang terjadi *financial statement fraud*.

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	MIN	MAX	MEAN	SDEV
<i>Pressure</i>	145	-.999	1.145	.078	.203
<i>Opportunity</i>	145	.333	1	.576	.118
<i>Rationalization</i>	145	1	4	2.12	0.786
	145				

Pressure

Pada tabel 2 di peroleh nilai maksimum sebesar 1.145 yang berasal dari Bank Ganesha pada tahun 2016 menjelaskan bahwa kondisi

keuangan Bank Ganesha dalam posisi baik karena terdapat perubahan dalam nilai tambah ekonomis perusahaan.

Tabel 3
Uji Frekuensi *Cappability*

Kondisi	Tahun	Frekuensi	Presentase
Terdapat Pergantian Direksi (Skor = 1)	2015-2018	88	59,9%
Tidak Ada Pergantian Direksi (Skor = 0)	2015-2018	59	40,1%
TOTAL		147	100%
<i>Mean</i>			.60
<i>Standar Deviasi</i>			.492

Tabel 4
Hosmer and lemeshow's goodness of fit test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.235	8	.323

Tabel 4 menunjukkan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sebesar 9.235 dengan nilai signifikasi .323 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya layak digunakan untuk dianalisis.

Tabel 5
Cox And Snell R2 dan Nagelkerke R2

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	78.124	.119	.244

Tabel 5 menunjukkan nilai *-2 log likelihood* sebesar 78.124 dari koefisien determinansi yang dilihat dari nilai *cox & snell R square* sebesar 0.119 dan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0.244. Hal ini berarti bahwa variabel *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti *pressure*, *opportunity*, *razional*, dan *capability* sebesar 24,4%.

Tabel 6
Omnibus Test of Model Coefficient

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	18.329	4	.001

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *chi-square* 18.329 dan hasil signifikansi $0.001 < 0.05$ yang artinya penambahan variabel dependen memberikan pengaruh pada variabel independen atau dinyatakan fit untuk diteliti.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Logistik

Independen	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Pressure	-.313	1.594	.039	1	.844	.731
Opportunity	-1.187	2.838	.175	1	.676	.305
Rationalization	-.990	.420	5.555	1	.018	.372
Capability	-2.171	.696	9.724	1	.002	.114
constant	1.335	1.860	.515	1	.473	3.799

PEMBAHASAN

Pengaruh *Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability termasuk variabel (*pressure*) atau tekanan, terdapat perbedaan kepentingan antara principal yaitu pemilik perusahaan dengan agen yaitu manajemen perusahaan, seorang principal hanya ingin perusahaannya berada dalam keadaan stabil sedangkan agen menginginkan bonus. Secara teoritis semakin rendah total aset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi *pressure* yang diterima agen, maka semakin tinggi seorang agen melakukan *financial statement fraud*. Sebaliknya semakin tinggi total aset perusahaan, semakin rendah *pressure* yang diterima agen, maka semakin rendah seorang agen melakukan *financial statement fraud*.

Hasil analisis regresi logistik membuktikan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Artinya tinggi rendahnya *pressure* tidak dapat digunakan untuk memprediksi

terjadinya *financial statement fraud*. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *pressure* lebih rendah dari nilai standar deviasinya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel *pressure* data kurang baik atau data bersifat heterogen, sehingga membuktikan bahwa variabel *pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini membuktikan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*. Penelitian ini mampu menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang tepat dan terus mengalami peningkatan agar stabilitas keuangan terjaga, Kondisi tersebut didukung dengan perkembangan teknologi saat ini yang memungkinkan pengelolaan aset perusahaan diawasi sangat baik yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk monitoring dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti laporan keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Opportunity atau peluang merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan (Skousen et al., 2009). Teori agensi menyatakan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara pemilik perusahaan selaku principal dan manajemen selaku agen. Manajemen lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan daripada pemilik perusahaan sehingga menimbulkan

peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Secara teoritis semakin banyak komisaris independen semakin sedikit peluang agen melakukan *financial statement fraud*, dan sebaliknya semakin sedikit komisaris independen semakin banyak peluang agen melakukan *financial statement fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widarti (2015) yang menyatakan bahwa kemungkinan penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan formal dari BEI yang mewajibkan adanya komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting. Hal ini mengidentifikasi bahwa keberadaan banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Rasionalisasi (*rationalization*) merupakan pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan atas perbuatan yang dilakukannya (Crowe, 2011) secara teoritis semakin banyak atau sering pergantian akuntan public maka semakin besar adanya *rationalization* dan semakin besar juga terjadinya *financial statement fraud*, begitu juga sebaliknya semakin sedikit pergantian akuntan publik maka semakin rendah tingkat

rationalization dan semakin rendah terjadinya *financial statement fraud*.

Hasil analisis regresi logistik membuktikan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*. Artinya semakin tinggi atau rendah variabel *rationalization* tidak dapat memprediksikan terjadinya *financial statement fraud*. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *rationalization* lebih tinggi dari nilai standar deviasinya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel *rationalization* data baik atau data bersifat homogen, sehingga membuktikan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*.

Perlunya pergantian auditor disarankan oleh dewan komisaris selaku wakil pemilik perusahaan dan sekaligus mengawasi kinerja manajemen. Pergantian auditor yang disarankan oleh dewan komisaris biasanya adalah auditor yang lebih kompeten. Akibatnya terjadinya pergantian auditor menjadi "warning" bagi manajemen untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kewajibannya termasuk juga dalam menyusun laporan keuangan sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* dapat di minimalisir. Jadi semakin sering (tinggi) pergantian auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) semakin rendah.

Pengaruh *Capability* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Teori agensi menyatakan bahwa pemilik perusahaan (prinsipal) menginginkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga manajemen

(agen) berusaha memberikan *signal* positif berupa peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pergantian direksi. Secara teoritis apabila ada perubahan direksi yang dilakukan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud*, dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mengganti direksi maka semakin kecil kemungkinan terjadi *financial statement fraud*.

Hasil analisis regresi logistik membuktikan bahwa *capability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*. Artinya ada pergantian direksi dapat memprediksikan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*, sehingga membuktikan bahwa variabel *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya dan direksi tersebut ingin menunjukkan kinerja yang baik, sehingga dengan adanya pergantian direksi yang dilakukan perusahaan membuat perusahaan tersebut tidak terjadi *financial statement fraud*.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Pressure* yang diukur dengan total aset tidak mempengaruhi *financial statement fraud*, karena dengan pengawasan sangat baik atas pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk memonitoring dan mengendalikan tindakan manajemen sehingga tidak akan mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

2. *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Opportunity* yang diukur dengan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, karena komisaris Independen mendapat mandat dari Pemegang saham untuk melakukan monitoring kinerja manajemen, namun kendali tetap ada pada pemegang saham mayoritas. Selain itu keberadaan komisaris independen hanya formalitas untuk memenuhi persyaratan BEI bahwa sekurang-kurangnya jumlah komisaris independen 30% dari jumlah komisaris yang ada.

3. *Rationalization* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Rasionalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor berpengaruh signifikan

negatif terhadap *financial statement fraud*. Karena pergantian auditor menjadi “*warning*” bagi manajemen untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kewajibannya termasuk juga dalam menyusun laporan keuangan sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* dapat di minimalisir.

4. *Capability* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Hal ini membuktikan perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang kurang lebih serupa. Berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Proksi maupun prosedur analitis yang menggambarkan variabel *pressure* dan *opportunity* dinilai kurang dapat digunakan sebagai representatif pada pendeteksian *financial statement fraud*, karena data yang dihasilkan dari kedua proksi serta prosedur analitis tersebut tidak berpengaruh pada variabel dependennya.

2. Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya jumlah sampel yang termasuk dalam kategori *financial statement fraud*, yaitu hanya sebesar 15 data (10,3%) dari total 145 data yang digunakan.

SARAN

Adanya keterbatasan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, untuk itu peneliti memberi saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal :

1. Penelitian selanjutnya, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan proksi yang lebih banyak untuk merefleksikan variabel independen seperti variabel *pressure* yang diproksikan dengan *external pressure*, *financial target*, dan *institutional ownership* variabel *opportunity* yang diproksikan dengan kualitas auditor eksternal, dan *nature of industry*.
2. Hendak peneliti selanjutnya mempertimbangkan Pemilihan topik penelitian *financial statement fraud*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *Beneish M-Score* sebagai proksi dari *financial statement fraud*.

DAFTAR RUJUKAN

- Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse. *Global Fraud Study*.
- ACFE. (2016). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse. *Global Fraud Study*.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh *Fraud*

- Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
- Anna Nurmulina, & Noer Sasongko. (2017). Analisis *Fraud* Pentagondalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, 1–13.
- Aprilia. (2017a). Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101–132.
- Aprilia, R. (2017b). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Ef. *Polski Przegląd Kardiologiczny*, 4(1), 1472–1486.
- Caesar, M. (2017). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*.
- Cressey, D. (1953). *Other people's money: A Study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Crowe, H. (2011). IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit. *Western Regional Conference*, 1–49.
- Dorminey, J. w, Fleming, scott A., Kranacher, M., & Riley, R. A. (2010). Beyond The Fraud Triangle. *The CPA Journal*, 90(7), 17–23.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. (p. 19).
- Harto, P., & Tessa G, C. (2016). Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.
- Jensen, & meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *2016 Value Summit: The Power of VE*.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Retrieved from CV. Andi
- Khasharmeh, H. A. (2015). Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3*, 3(11), 73–99.
- Merissa, Y., & Isti, R. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014).

- Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*, 1–12.
- Novianti, & Annisa. (2018). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3299–3307.
- Oktafiana, N. F., Khoirun Nisa, & Sari, S. P. (2019). Analisis Fraud Laporan Keuangan Dengan Wolfe & Hermanson ' S Fraud Diamond Model Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian "N019*, 246–258.
- Pitaloka, annisa putri, & Majidah. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *ISSN : 2355-9357 e-Proceeding of Management*, 6(1), 1111–1122.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–20.
- Salavei, K., & Moore, N. (2005). Signals Sent by Financial Statement Restatements, 1–35.
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2015). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper 1*, 1–14.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99*. *International Journal of Quality & Reliability Management* (Vol. 32).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Vivi. (2018). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director Dan Frequent Number Of Ceo's Picture Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *JOM FEB*, 1, 1–15.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Pertambangan Yang Dipengaruhi Oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus Di Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei. *Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1–15.

Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3).

Wilopo, R. (2016). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-kasus di indonesia*.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42.

